

## **Implementasi Program Wisata Sungai Di Kawasan Pasar Sekanak Palembang**

**Dian Anggraini<sup>1</sup>, Nyimas Ulfah Astari<sup>2</sup>**

Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara<sup>1</sup>

Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Satya Negara<sup>2</sup>

E-mail: [bundafira81@gmail.com](mailto:bundafira81@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Kota Palembang memiliki beberapa wisata sungai yang dapat dikembangkan sebagai wisata sungai dan sejarah. Salah satunya adalah yang terdapat pada aliran Sungai Musi pada kawasan Pasar Sekanak karena terdapatnya bangunan bersejarah yang dapat dikembangkan sehingga menjadi daya tarik wisata. Namun demikian potensi wisata tersebut tidak didukung fasilitas optimal yang mendukung. Melihat kondisi tersebut Pemerintah Palembang melalui Dinas Pariwisata melaksanakan Program Wisata Sungai di Pasar Sekanak dengan berbagai masalah dalam pelaksanaannya tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pelaksanaan Program Wisata Sungai di Pasar Sekanak serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan berasal dari pihak yang berkepentingan dalam program di sekitar kelurahan 28 ilir Palembang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Wisata Sungai di Pasar Sekanak mengacu pada RIPPARNAS dan masih memiliki beberapa kendala seperti kesenjangan komunikasi, fasilitas dan infrastruktur yang mendukung serta kualitas SDM yang profesional dalam pelaksanaan program tersebut.

**Kata Kunci:** Impementasi, Program Wisata Sungai, Sungai Musi

### **ABSTRACT**

*The city of Palembang has many potential to be developed into a city of river-based historical and cultural tourism. One of the potential tourist attractions of the river is in The Pasar Sekanak, which flows through Sekanak River and in this area there are many heritage buildings. The potential contained in this area has not been seen supported by facilities to develop more optimally into a tourist area. Paying attention to this condition, the Palembang government through Dinas Pariwisata implemented a river tourism program with any problems in this implementation. The purpose of this study is to analyze the implementation of The River Tourism Program in the Pasar Sekanak as well as the factors that drive and inhibit the implementation of the program, achieved by using qualitative descriptive research methods. Data collection techniques, observation, interview and documentation. Research informants came from relevant stakeholders, namely the Palembang city tourism office, the surrounding community and 28 ilir sub-district Palembang. The result showed that the implementation of the river tourism program in The Sekanak market area is a program that refers to RIPPARNAS in 2010-2025, in the development of this region there are obstacles to lack of communication*

*between stakeholders, lack of facilities and infrastructure for tourism support and still lack of professional human resources.*

**Keywords:** *Implementation, River Tourism Programs, Musi River*

---

## 1. PENDAHULUAN

Kota Palembang yang dialiri Sungai Musi yang menjadi lokasi pusat pemerintahan yang berawal dari *Wanua Kerajaan Sriwijaya* sampai dengan runtuhnya Keraton Kesultanan Palembang Darussalam. Besarnya fungsi sungai dan kekayaan sejarah yang tersimpan di sepanjang tepian sungai Musi dapat menjadi potensi wisata. Keberadaan Sungai Musi sebagai transportasi utama perekonomian masyarakat untuk mengangkut hasil pertanian/perkebunan memberikan kesan atau suasana yang khas.

Berdasarkan sejumlah julukan tersebut, kota Palembang memiliki dan menyimpan sejumlah kekayaan dan khasanah lansekap artefak budaya dan sejarah, utamanya dalam keterkaitannya dengan eksistensi Sungai Musi yang membelah kota ini, sehingga kota Palembang dapat menjadi salah satu model *Waterfront City* di Indonesia. (Sudabyo, Tutut)

Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang Tahun 2012 – 2032 disebutkan bahwa kawasan tepian Sungai Musi diarahkan untuk pengembangan pariwisata budaya, pariwisata sejarah dan pengembangan *waterfront city*. Dalam mewujudkan Kota Palembang sebagai Kota Wisata Sungai maka dengan adanya

hasil nomenklatur dari Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka satu – satunya lembaga di daerah yang paling berkompeten di dalam bidang kepariwisataan adalah Dinas Pariwisata Kota Palembang selaku lembaga Pemerintah Daerah dalam mengembangkan kepariwisataan di Kota Palembang.

Prioritas pembangunan kepariwisataan untuk lima tahun yang akan datang masih menitik beratkan kepada penyediaan sarana dan prasarana wisata. Sebagaimana yang terdapat pada RPJM kota Palembang tahun 2008–2013 yang dilanjutkan pada RPJM tahun 2013–2018 disebutkan bahwa pengembangan pariwisata Kota Palembang adalah untuk memperkuat fungsi dan peran wilayah dan Objek dan Daya Tarik Wisata unggulan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata nusantara maupun mancanegara. Dalam hal ini Objek dan Daya Tarik wisata unggulan banyak terdapat di tepian sungai Musi dan anak sungainya.

Perkembangan sektor pariwisata merupakan kontributor utama yang akan menjadi salah satu prioritas utama pembangunan Kota Palembang. Terlihat kenaikan yang jumlah kunjungan Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara ke Kota Palembang dalam 5 (lima) tahun terakhir, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Palembang Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan 5 Tahun Terakhir		Jumlah (orang)
	Nusantara	Manca Negara	
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	1.383.994	2.749	1.386.743
2013	1.660.871	6.246	1.667.117
2014	1.819.346	8.861	1.828.207
2015	1.724.275	8.028	1.732.303
2016	1.896.110	10.683	1.906.793

Sumber: Kantor Imigrasi Kelas 1 & Dispar kota Palembang, 2017

Berdasarkan tabel 1.1, dalam lima tahun terakhir kota Palembang terus menerus mendapatkan kunjungan dari wisatawan, baik asing maupun domestik. Sejak diadakannya PON XVI – 2014, Kota Palembang terus menerus mengadakan *event* berskala internasional yang akan menggerakkan roda perekonomian masyarakat Palembang. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan menjadi alasan untuk pengembangan sektor pariwisata terutama wisata sejarah dan budaya berbasis sungai.

Konsep pariwisata kota Palembang bertujuan untuk mendukung pengembangan citra wisata kota, optimalisasi potensi objek wisata, diferensi produk, serta pemeliharaan pasar. Prioritas pengembangan obyek adalah menyediakan fasilitas wisata tidak hanya bagi wisatawan namun juga bagi

masyarakat kota Palembang. Adapun tujuan pengembangan kota Palembang adalah memperkuat fungsi dan peran wilayah dan ODTW unggulan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata nusantara maupun mancanegara.

Obyek dan Daya Tarik Wisata (*tourist attraction*) adalah segala sesuatu baik berupa panorama ala budaya atau kehidupan masyarakat pada suatu area yang menarik wisatawan berkunjung. Pada umumnya obyek dan daya tarik wisata dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Obyek dan daya tarik wisata alam yaitu yang menjadi andalan keindahan, fenomena atau panorama alam seperti pantai, gunung, sungai, taman laut, hutan, air terjun, sumber air panas dan sebagainya.
2. Obyek dan daya tarik wisata budaya adalah yang menjadi andalan sisi kegiatan budaya masyarakat, hasil karya, peninggalan sejarah, pusat seni budaya, pemukiman tradisional, festival budaya dan sebagainya.
3. Obyek dan daya tarik wisata minat khusus yaitu obyek dan daya tarik wisata yang bertumpu kepada hal-hal khusus untuk kepentingan tertentu yang ada pada daerah tertentu seperti petualangan alam, wisata pertanian, wisata pusat budaya, desa kerajinan dan sebagainya.

Dalam rangka pengembangan kepariwisataan kota Palembang Pemerintah melalui Dinas Pariwisata telah membuat 15 (lima belas) program pengembangan destinasi wisata sungai, terdiri dari:

1. Program Penataan Kawasan Benteng Kuto Besak
2. Program Penataan Kawasan MONPERA
3. Program Penataan Kawasan Museum Sultan Mahmud Badaruddi II
4. Program Penataan Kawasan Sekanak
5. Program Penataan Jl. Temon
6. Program Taman Kampung Limas
7. Pusat Jajanan Malam Jl. Radial
8. Program Penataan Masjid Lawang Kidul
9. Program Penataan Pulau Kemaro
10. Program Kawasan Kompleks Assegaf
11. Program Kawasan Masjid Sungai Lumpur
12. Program Kawasan Klenteng 10 Ulu
13. Program Tepian Sungai Musi Seberang Ulu
14. Program Kampung Kapitan
15. Program Sentra Kerajinan Tuan Kentang

Kawasan Pasar Sekanak yang dahulu merupakan pusat transaksi ekonomi, dikarenakan Kawasan ini berlokasi di tempat yang strategis dengan adanya anak Sungai Musi yang mengalir di kawasan tersebut yaitu Sungai Sekanak. Sungai Sekanak ini sering dilalui oleh pedagang dari Asia yang selanjutnya berdagang di kawasan tersebut. Jadi, sejak dari dulu sampai sekarang, kawasan ini memang selalu disibukkan dengan aktifitas perdagangan.

Untuk mendukung aktivitas kegiatan Pasar Sekanak dibangunlah Jalan dari Benteng Kuto Besak hingga ke

32 Ilir (saat ini) yaitu jalan Benteng Weg sebagai akses transportasi darat dan juga dibangun gedung gedung pergudangan di sekitar Pasar Sekanak dan Jalan Depaten, seperti Gudang Buncit dan Gudang Jacobson yang berguna untuk menampung komoditi perdagangan dari Pasar Sekanak.

Baru pada sekitar tahun 1900 Kolonial Belanda membangun Pasar 16 sebagai pusat Adminstrasi dan Perbangkan, dengan menimbun Sungai Tengkuruk. Jadi saat itu untuk bongkar muat komoditi perdagangan dilakukan di Pasar Sekanak sedangkan untuk proses administrasi dan perbangkan dilakukan di Pasar 16. Adapun komoditi utama yang diperdagangkan di Pasar Sekanak seperti karet, kopi, ikan, pisang, rempah rempah, dan lain-lain.

Melihat besarnya potensi Kawasan Pasar Sekanak, maka program wisata sungai juga ditujukan untuk upaya memberikan peluang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan kerja baru melalui kegiatan pariwisata.

Dalam pelaksanaannya program pengembangan wisata sungai di kawasan Pasar Sekanak dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Berdasarkan fakta-fakta dilapangan terdapat beberapa penyebab permasalahan dalam program wisata sungai di kawasan Pasar Sekanak sebagai berikut:

1. Kondisi sungai yang mengalami pendangkalan akibat sedimen dan sampah.
2. Fasilitas penunjang wisata masih sangat minim, contohnya sarana dan

prasarana yang belum lengkap, minimnya ruang parkir, belum optimalnya dermaga sungai, kurangnya promosi, buruknya sanitasi lingkungan

3. Atraksi masih sangat sedikit dan kurang bervariasi, seperti masih minimnya pedagang yang menggunakan perahu untuk mengembalikan suasana tempo dulu di perairan sungai Sekanak sebagai Pasar Terapung.
4. Belum terjalinnya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat sekitar, manajemen engelolaan yang belum profesional seperti penataan yang kurang menarik, degradasi visual (kotor , sampah berserakan)

Berdasarkan latar belakang masalah tentang Implementasi Program Wisata Sungai di Kawasan Pasar Sekanak Palembang belum terlaksana secara optimal, peneliti berkeinginan untuk memfokuskan pada persoalan penelitian seperti yang dirumuskan berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Program Wisata Sungai di Kawasan Pasar Sekanak Palembang ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat Implementasi Program Wisata Sungai di Kawasan Pasar Sekanak Palembang ?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Cox (1985 dalam Dowling dan Fennel, 2003:2), pengelolaan

pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas.

Secara estimologis implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil menurut Tahjan (2008:24). Implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan. Ini pada dasarnya adalah kemampuan untuk membangun hubungan dalam mata rantai sebab akibat agar kebijakan bisa berdampak (Parsons, 2006 ; 466).

Berdasarkan Nugroho (2008:422) Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat

mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik.

Pada tahap implementasi kebijakan, Dunn menyarankan agar dilakukan analisis berupa pemantauan/*monitoring*, pemantau membantu menilai tingkat kepatuhan, menemukan akibat – akibat yang tidak diinginkan, mengidentifikasi hambatan, dan menemukan pihak – pihak yang bertanggungjawab pada tiap tahap kebijakan.

Implementasi program merupakan komponen dalam suatu kebijakan menurut Jones (dalam Rohman, 2009:101-102). Menurut Syukur (1988:398) menjelaskan bahwa pengertian dan unsur-unsur pokok dalam proses implementasi sebagai berikut:

- a. Proses implementasi program ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula.
- b. Proses implementasi dalam kenyataannya yang sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai “*outcomes*” serta unsur pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program.

- c. Proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang penting dan mutlak yaitu:
  - a. Faktor lingkungan (fisik, sosial budaya dan politik) akan mempengaruhi proses implementasi program pada umumnya.
  - b. Target group yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
  - c. Adanya program yang dilaksanakan.
  - d. Unsur pelaksanaan atau implementator, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.

Sedangkan pengertian program secara umum menurut Westra (1989 : 236) mengatakan bahwa program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya.

Implementasi erat kaitannya dengan manajemen yaitu tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip manajemen (Keban, 2014 : 91). Dimensi ini memusatkan perhatian pada bagaimana mengimplementasikan apa yang telah diputuskan melalui prinsip-prinsip tersebut untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Hal tersebut dapat diterjemahkan dalam tahapan kegiatan yang berupa mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkannya.

Menginterpretasi berarti menterjemahkan program ke dalam rencana untuk selanjutnya diorganisir dengan cara mengatur sumber daya, unit-unit serta metode serta melaksanakan program tersebut (Gordon, dalam Keban, 2014:76).

Dengan demikian rencana atau perencanaan yang merupakan bagian dari implementasi program sangatlah penting, sebaliknya perencanaan sebagai alat manajemen dalam mengimplementasikan suatu kebijakan/program (Gibson 2007:192).

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011 : 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

### 1. Fungsi *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (Hasibuan, 2016:93) adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Adapun unsur perencanaan (Terry, 2013:62) yang baik tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu:

1. Sasaran, berarti target yang direncanakan dalam mencapai tujuan.
2. Kebijakan, merupakan jenis rencana yang paling penting dalam batas-batas yang ditetapkan.
3. Prosedur berhubungan dengan urutan kronologi yang tepat dari tugas-tugas

spesifik yang perlu dilaksanakan untuk suatu pekerjaan tertentu.

4. Metode yaitu bentuk rencana yang terurai untuk melaksanakan suatu tugas khusus (spesifik).
5. Standar merupakan rencana yang berisi norma atau harapan untuk merencanakan jadwal, keseimbangan antara berbagai sumber yang ada serta menentukan kebutuhan.
6. Anggaran biaya (*budget*)
7. Pendekatan teknis berupa perencanaan waktu.

### 2. Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengertian pengorganisasian berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010 : 82). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

### 3. Fungsi *Actuating* (Menggerakkan)

Fungsi Pengarahan) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Menurut Siagian (1992:128) Penggerak adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan bertujuan serta bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditentukan dan merasa berkepentingan serta pada dengan rencana usaha organisasinya

Penggerakan dapat didefinisikan pula sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Terry (dalam Hasibuan, 2016:183) Actuating adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas sert

a bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

#### 4. Fungsi *Controlling* (Pengendalian)

Fungsi pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Menurut Robbinson dan Coulter (dalam Solihin, 2009 : 193) Pengendalian (*controlling*) merupakan proses *monitoring* terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

Koontz (Hasibuan, 2016: 241) pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara. Tujuan pengendalian ialah :

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
2. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1997) dalam Moleong (2002:3) mendefinisikan metodologi deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap orang-orang dan perilakunya.

Sedangkan fokus penelitian Fokus Penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian untuk memilih data yang relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam data yang sedang dikumpulkan, walaupun data tersebut menarik. Berdasarkan hal tersebut dapat dibatasi yang menjadi fokus penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Dimensi *Planning* merupakan tahapan awal dalam menganalisa implemntasi Program Wisata Sungai yang dibatasi dengan indikator berupa sasaran, kebijaksanaan, prosedur, metode, standar, anggaran biaya, serta penentuan waktu.

Dimensi *Organizing* erat hubungannya dengan pengaturan organisasi Program Wisata Sungai berupa

Pekerjaan, Pegawai, Hubungan Kerja antar bidang dalam melaksanakan program wisata sungai, dan lingkungan kerja dalam pelaksanaan implementasi Program wisata sungai di Kawasan Pasar Sekanak.

Dimensi *Actuating* berarti usaha untuk menggerakkan seluruh indikator yang ada dalam penelitian ini agar dapat tercapai tujuan Program Wisata Sungai dengan indikator kepemimpinan dan komunikasi antara pihak yang terlibat. Sedangkan dimensi *Controlling* yaitu bentuk pengendalian dari tiga dimensi sebelumnya dengan membandingkan standar yang dibuat pada perencanaan dengan hasil pelaksanaan dan jika dianggap perlu akan diambil tindakan perbaikan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Wisata Sungai di Kawasan Sekanak Kelurahan 28 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Palembang memiliki beberapa dimensi yang terdapat pada kerangka pemikiran yang selanjutnya akan diamati pelaksanaannya dalam penelitian ini. Analisis dimulai dari tahapan Planning (Perencanaan) Program Wisata Sungai di Kawasan Sekanak, selanjutnya Organizing (Pengorganisasian) dan Actuating (Penggerakan) dalam pelaksanaan Program Wisata Sungai kemudian tahap Controlling (Pengawasan) yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan Program Wisata Sungai di Kawasan Sekanak sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan dalam tahapan sebelumnya.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Di dalam pengembangan kawasan Pasar Sekanak sebagai salah satu destinasi wisata di kota Palembang, maka tahap awal perencanaan ialah restorasi sungai Sekanak dengan konsep Restorasi sungai Sekanak yang berkelanjutan dengan pendekatan perencanaan Pembangunan Pariwisata yang berkelanjutan, Pendekatan Industri Budaya dan Pengelolaan drainase perkotaan yang berkesinambungan yang bertujuan agar koridor Sungai Sekanak dapat menjadi kawasan wisata berbasis *Cultural Heritage* dan ekologi dengan menghidupkan kembali fungsi sungai sebagai jalur transportasi dan ruang bersama.

Perencanaan dalam merestorasi sungai terdapat berbagai macam pekerjaan sipil yang dilaksanakan, antara lain pembangunan sistem pengamanan banjir, pembuatan bangunan sadap untuk berbagai kebutuhan akan air, usaha-usaha pelestarian alam dan lingkungan hidup, ataupun perbaikan alur sungai untuk mendukung keamanan lalu lintas sungai. Pada umumnya perancangan bangunan sungai dilakukan untuk menunjang kegiatan perencanaan persungai. Perencanaan perbaikan dan pengaturan sungai diadakan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan suatu lembah sungai, serta kebutuhan masyarakat. Sungai diperbaiki dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat diadakan pencegahan terhadap bahaya banjir dan sedimentasi, serta mengusahakan agar alur sungai senantiasa dalam keadaan stabil. Dengan demikian akan memudahkan pemanfaatan air yang akan memberikan

kemudahan dalam penyadapan, pelestarian lingkungan, dan menjamin kelancaran serta keamanan lalulintas sungai. Jadi tujuan utama dari perencanaan persungai adalah pengamanan terhadap banjir, pengendalian alur sungai dengan memperhatikan peranan sungai sebagai sumber air dan sedimen, pelestarian lingkungan, serta keamanan dan keamanan lalulintas sungai.

Pada program kerja dan kegiatan Dinas Pariwisata Kota Palembang, bagian-bagian perencanaan dalam pelaksanaan program wisata sungai yaitu menentukan sasaran dari program wisata sungai, bagaimana prosedur pelaksanaannya, metode apa yang digunakan, standar yang dijadikan ukuran dalam melakukan berbagai kebijaksanaan serta jumlah anggaran (biaya) berikut jadwal pelaksanaan (waktu).

Perencanaan program pengembangan wisata sungai ini tertuang dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Tahun 2014 – 2018 sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Nomor : 556/02/Budpar/2014 Tanggal 2 Januari 2014 tentang Rencana Strategis Tahun 2014 – 2018 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang.

Besarnya potensi daya tarik wisata terutama di sepanjang aliran sungai Musi dan anak sungainya. Maka, pemerintah pusat Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 membentuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)

Kota Palembang yang mempunyai visi : *“Terwujudnya KSPN Palembang sebagai Tujuan Wisata Sejarah dan Budaya Berbasis Sungai yang Berkelas Dunia, Berdaya Saing, dan Berkelanjutan”*.

Berdasarkan Peta KSPN Palembang dan Sekitarnya Pasar Sekanak masuk ke dalam Cluster Benteng Kuto Besak sebagai Zona Penunjang yang merupakan area yang berisikan kegiatan penunjang pariwisata meliputi fasilitas penunjang wisata, fasilitas pedestrian, dan fasilitas ruang publik.

Fasilitas penunjang pariwisata di kawasan pasar sekanak terdiri dari:

1. Penyediaan *homestay*
2. Restoran
3. *Art shop* dan *souvenir shop*

Pada dasarnya aset dan potensi pariwisata yang ada di Palembang cukup beragam dan berpotensi untuk dikembangkan. Aset dan potensi itu meliputi obyek wisata alam, seni budaya maupun potensi penunjang seperti makanan khas dan kerajinan sebagai cinderamata yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Dari segi perencanaan sesuai dengan dokumen Rencana Induk dan Rencana Detail KSPN kota Palembang tahun 2016 terlihat bahwa kawasan Pasar Sekanak sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sasaran destinasi wisata unggulan di kota Palembang sebagai destinasi wisata sungai berbasis sejarah dan budaya. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pariwisata telah meresmikan event-event unggulan di awal tahun 2018

untuk mendukung program wisata sungai di Kawasan Pasar Sekanak, yaitu:

1. Sekanak Bersolek  
Sekanak Bersolek adalah upaya Pemerintah Kota Palembang untuk mempercantik tepian Sungai Sekanak dengan melibatkan lebih dari 100 orang yang terdiri dari Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kota Palembang dan komunitas mural.
2. Kampung Mural *Goedang Boentjit*  
Dinas Pariwisata Kota Palembang bersama gabungan komunitas mural yang menamakan diri mereka *Fun Colour Project*, menciptakan Kampung Mural Gudang Baba Boentjit, sebuah kawasan bekas pergudangan di Jalan Ki Gede Ing Suro, Kelurahan 29 Ilir, Kecamatan Ilir Barat II, Palembang
3. Restorasi Sungai Sekanak  
Program Revitalisasi Sungai Sekanak merupakan salah satu upaya Pemerintah kota Palembang dalam melakukan revitalisasi sungai untuk mengembalikan fungsi Sungai Sekanak.
4. Uji coba Pasar Terapung Sungai Sekanak  
Program Pasar Terpaung di Sungai Sekanak dilaksanakan untuk mengembalikan suasana tempo dulu dimana transaksi ekonomi dilaksanakan di sungai.

Prosedur Program wisata sungai adalah tahapan pelaksanaan program wisata sungai di Kawasan Pasar Sekanak yang direncanakan sesuai dengan kondisi di lapangan berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan program wisata yang mengacu pada Rencana induk

Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Nomor 50 Tahun 2011 oleh Kementerian Pariwisata.

Pelaksanaan program wisata sungai yaitu pendekatan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam hal ini, sektor pariwisata direncanakan, dikembangkan, dan dikelola sedemikian rupa sehingga sumber daya alam dan budaya tidak habis atau menurun.

Pendekatan pariwisata berkelanjutan mengandung tiga prinsip, yaitu:

1. Perencanaan strategis
2. Sistem kontrol yang kooperatif dan terintegrasi
3. Koordinasi mekanisme, terutama antara pemerintah, industry pariwisata dan komunitas setempat.

Prosedur Program Wisata Sungai di Kawasan pasar Sekanak dilakukan berdasarkan Peraturan Walikota Palembang Nomor 6 Tahun 2006 tentang Penetapan Palembang Sebagai Kota Wisata Sungai yang dengan potensi Kota Palembang sebagai Kota Tepian Air (*Waterfront City*) yang mempunyai ciri khas tradisi budaya sungai, terutama di Kawasan Sungai Musi dengan beberapa anak sungainya dan sejalan dengan penancangan “Palembang sebagai Kota Wisata Sungai” oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 27 September 2005. Sebagai salah satu wilayah penyangga ibukota, sudah sepatutnya Wisata Sungai di Kawasan pasar Sekanak memiliki pesona tersendiri yang mampu menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Hal yang paling mungkin untuk diwujudkan adalah penataan sungai di Kawasan pasar

Seakanak yang maksimal, yang nantinya bermanfaat sebagai objek wisata.

Pengelolaan pariwisata yang memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan yang diuraikan sebelumnya, diperlukan suatu metode pengelolaan yang menjamin keterlibatan semua aspek dan komponen pariwisata.

Metode pengelolaan pariwisata mencakup beberapa kegiatan berikut (WTO, dalam Richardson dan Fluker, 2004:183):

- 1) Pengonsultasian dengan semua pemangku kepentingan

Hal ini dapat dilakukan dengan beragam cara, seperti melalui pertemuan formal dan terstruktur dengan pelaku industri pariwisata, dewan pariwisata, konsultasi publik dalam subjek tertentu, penjajakan dan survai, konsultasi kebijakan dengan beragam kelompok kepentingan, dan melalui interaksi antara pemerintah terkait dengan berbagai pihak sesuai subjek yang ditentukan.

- 2) Pengidentifikasi isu

Isu pariwisata akan semakin beragam seiring dengan meningkatnya skala

kegiatan yang dilakukan.

- 3) Penyusunan kebijakan

Kebijakan yang disusun mungkin akan berdampak langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata

- 4) Pembentukan dan pendanaan agen dengan tugas khusus

Agen ini bertujuan menghasilkan rencana strategis sebagai panduan dalam pemasaran dan pengembangan fisik di daerah tujuan wisata.

- 5) Penyediaan dan pendanaan agen dengan tugas khusus

Hal ini terutama berkaitan dengan situasi di mana pelaku usaha tidak mampu menyediakan fasilitas secara mandiri.

- 6) Penyediaan kebijakan fiskal, regulasi, dan lingkungan sosial yang kondusif

Hal ini terutama diperlukan sebagai prasyarat bagi organisasi/ perusahaan untuk mencari keuntungan atau target perusahaan yang telah ditetapkan.

- 7) Penyelesaian konflik kepentingan dalam masyarakat

Hal ini merupakan peran yang sulit tetapi akan menjadi salah satu peran yang sangat penting dalam era di mana isu lingkungan dan konservasi sumber daya menjadi isu penting.

Anggaran dalam program Wisata Sungai di Kawasan pasar Sekanak dibebankan pada APBD Kota Palembang pada Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) yang tertuang dalam APBD sebagai dasar bagi pelaksanaan kegiatan/program dalam kaitannya dengan penggunaan anggaran di Dinas Pariwisata Kota Palembang. Selain itu, dalam upaya pengembangan obyek wisata di Sekanak tidak hanya mengandalkan APBD kota saja, namun juga mengajukan dukungan dan bantuan dana dari Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan maupun Pemerintah Pusat (APBN).

Adapun waktu dalam program pengembangan destinasi Wisata Sungai di Kawasan pasar Sekanak berdasarkan penyusunan Rencana Tata Bangun dan Lingkungan Palembang Kota dan

sekitarnya. Dapat dilihat indikasi program pembangunan kepariwisataan skala kawasan prioritas, pengembangan kawasan Pasar Sekanak sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya berbasis sungai

**2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dalam melaksanakan Program Wisata Sungai di Kawasan Sekanak tentunya perlu adanya perencanaan yang matang untuk melaksanakannya, untuk itu tentunya harus dilakukan suatu pengorganisasian untuk melancarkan selesainya Program Wisata Sungai di Kawasan Sekanak. Pelaksanaan pembangunan sektor pariwisata daerah dikoordinir oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang, yang memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana teknis sektor kepariwisataan di Kota Palembang berdasarkan Peraturan Daerah nomor tahun 2016.

Menurut Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Palembang, dalam wawancara hari Selasa tanggal 10 April 2018 menyatakan, bahwa struktur dan tata kerja organisasi Dinas Pariwisata Kota Palembang cukup memadai sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan sebagai implementasi pengembangan kepariwisataan di kota Palembang.

Tabel 5.4. Jumlah Pegawai Dinas Pariwisata Kota Palembang Tahun 2018

No.	Bidang	PNS	Non-PNS
1	Sekretariat	18	16
2	Destinasi dan Industri Pariwisata	8	6
3	Kelembagaan dan Sumber Daya	8	6

Manusia			
4	Ekonomi Kreatif	12	6
5	Pemasaran Pariwisata	10	8

Berdasarkan data tersebut jumlah pegawai yang berkerja di Dinas Pariwisata Kota Palembang secara keseluruhan berjumlah 98 orang yang terdiri dari 56 PNS dan 42 Non-PNSD dengan rincian pejabat struktural sebanyak 21 orang Dinas Pariwisata Kota Palembang merupakan unit kerja yang melaksanakan fungsi pelayanan langsung kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh pegawai yang memberikan penyuluhan dan pelayanan kepada kelompok masyarakat, wisatawan, pelaku usaha wisata dan sebagainya.

Dinas Pariwisata Kota Palembang belum maksimal dalam menempatkan pegawai yang sesuai dengan pariwisata karena belum banyak pegawai Dinas Pariwisata yang memenuhi syarat, sering terjadinya mutasi kepemimpinan yang menyebabkan berubahnya kebijakan dan pelaksanaan program hal ini dapat menyebabkan kinerja yang tidak optimal.

Keadaan kondisi gedung perkantoran Dinas Pariwisata masih belum memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas dikarenakan bergabung dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palembang. Sampai dengan saat ini ruang rapat belum memadai dikarenakan daya tampungnya yang kecil serta tidak menggambarkan kondisi ruang rapat seperti tersedianya micropon di setiap meja. Peralatan/fasilitas internet sudah ada tetapi jaringannya tidak merata dan sering

macet sehingga menyulitkan untuk mengakses informasi.

### **3. *Actuating* / Pelaksanaan**

Manusia dan masyarakat memerlukan kepemimpinan sementara benda-benda fisik hanya memerlukan pengelolaan. Kepemimpinan diperlukan apabila diyakini bahwa kemajuan pariwisata sangat ditentukan oleh kualitas manusia dan masyarakat yang terlibat didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan kepariwisataan diperlukan adanya kesadaran, keyakinan dan komitmen. Hal ini ditegaskan oleh Sekretaris Dinas pariwisata Kota Palembang, bahwa keberhasilan kinerja program dalam pengembangan kepariwisataan Kota Palembang sangat didukung oleh para pelaku usaha wisata, masyarakat dan kegiatan seperti Sekanak Bersolek.

Komitmen pelaksana terhadap keberhasilan implementasi pengembangan kepariwisataan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang diwujudkan dengan inisiatif untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program. Komitmen pelaksana untuk melibatkan masyarakat didasari kenyataan bahwa dalam kebijakan di bidang pariwisata, setiap program selalu berkaitan dengan sasaran program dalam hal masyarakat khususnya pelaku jasa usaha wisata dan masyarakat sekitar ODTW.

Sekanak Bersolek adalah kegiatan untuk mempercantik kawasan permukiman warga pasar sekanak, mulai dari jembatan sekanak hingga jembatan

karang yang dialiri sungai Sekanak dalam rangka mengembalikan citra Kota Palembang sebagai Venesia dari Timur. Proses pengecatan wilayah itu sudah dimulai, pengerjaan yang dilakukan baru sampai tahap pelataran jalan dam. Sekretaris Dinas Pariwisata mengatakan wilayah tersebut dipercantik dan dirapihkan untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara dalam rangka menyambut Asian Games 2018.

Pemkot Palembang percantik kawasan Sungai Sekanak, menjelang perhelatan akbar olahraga Asian Games XVIII tahun 2018 dengan menambah sejumlah fasilitas infrastruktur pendukung pariwisata.

### **4. *Controlling* / Pengawasan**

Sungai Sekanak merupakan salah satu sungai di Kota Palembang yang terletak di pusat kota. Panjang sungai sekanak dari hulu yaitu Bukit baru sampai ke hilir yaitu sungai Musi sekitar 7 kilometer. Sub DAS sekanak merupakan salah satu dari 19 sub DAS yang ada di kota Palembang. Kondisi sungai Sekanak saat ini sudah tidak bisa lagi dilalui perahu, kotor akibat sampah, dangkal akibat sedimentasi dan sampah, air keruh, banyak bangunan di tepi sungai yang menyalahi aturan, hilangnya ruang hijau sepanjang tepian sungai.

Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Pariwisata menerapkan Program Wisata Sungai, namun program ini tidak didukung oleh pengolahan sungai beserta anak-anaknya. Kondisi tepian sungai banyak yang rusak, terutama daerah penyanggahnya seperti hutan maupun rawa-rawa. Bahkan

sebagian besar anak-anaknya menyempit, mendangkal, atau tertimbun. Kondisi ini terlihat jelas di kawasan kota Palembang, yang merupakan sentral dari program Visit Musi tersebut. Sebagaimana keadaan sebelumnya sungai sekanak ini dipenuhi oleh sampah sampah dari penduduk sekitar sungai, masyarakat belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempat yang tersedia. Mereka pada umumnya membuang sampah pada sungai sehingga jika musim kemarau sungai sekanak ini sangat tidak enak diklihatnya dan kelihatan kumuh.

Berdasarkan studi litersture karya Djohan Hanafiah, di masa pemerintahan kolonial Belanda semasa 1930-an, jumlah anak Sungai Musi di Palembang mencapai 316 buah. Dan kini jumlah tersebut menyusut tajam. Hanya tinggal puluhan anak sungai dengan kondisi yang memprihatinkan.

Selain sejumlah faktor di atas, hal lain yang turut membuat Sungai Musi menjadi ironis adalah persoalan sampah rumah tangga yang terus tertimbun di sungai. Begitu juga halnya dengan perilaku masyarakat yang mendirikan bangunan rumah dengan memakan badan sungai. Untuk mengatasi persoalan ini, setiap tahun pemerintah Palembang melaksanakan program Revitalisasi Anak Sungai Musi. Bentuk programnya berupa pembuatan dam di tepian sungai, penggalian lumpur, serta pembersihan sampah sungai. Akan tetapi, menurut koordinator Masyarakat Sungai Musi, Surkani MS, revitalisasi Sungai Musi bukan hanya dilakukan di Palembang – sebagian daerah hiliran -, tetapi harus

dimulai dari daerah huluan. Bentuknya juga bukan hanya sebatas pembuatan dam, tetapi juga penghijauan, pembersihan bangunan yang berada di badan sungai, serta pendidikan terhadap masyarakat.

Sungai Musi dan beberapa anak sungai lainnya di kota Palembang bakal menjadi destinasi wisata unggulan di saat Asian Games 2018 mendatang. Salah satunya adalah dengan melakukan normalisasi sungai Sekanak. Penjabat sementara atau PJs Walikota Palembang Akhmad Najib menjelaskan Pemerintah Kota Palembang telah mempersiapkan anggaran restorasi sungai Sekanak ini sebesar Rp7,5 miliar. Sekanak bakal dijadikan salah satu tujuan wisata di Palembang.

Dalam waktu dekat program yang telah direncanakan sejak 2016 lalu oleh Walikota Harnojoyo, telah memasuki tahap persiapan pengerjaan. Dimana, sungai ini akan jauh lebih cantik dan menjadi salah satu destinasi pariwisata baru Kota Palembang, yang akan ramai dikunjungi wisatawan. Di berharap agar masyarakat sama-sama menjaga destinasi wisata kota Palembang ini

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PU-PR) Kota Palembang Ahmad Bastari menerangkan, pembangunan restorasi Sungai Sekanak merupakan tahap awal perbaikan sungai yang telah dicanangkan sebelumnya. Bastari menyampaikan, restorasi ini akan berlangsung dari kawasan sungai Sekanak hingga ke sungai Lambirado Kecamatan Gandus.

Nantinya, sungai Sekanak akan digali sedalam 2 meter (M), sehingga air pasang surut dari sungai Musi dapat masuk ke anak-anak sungai tersebut. Sungai ini pun nantinya tidak akan kotor karena akan dilengkapi dengan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL). Sehingga akan jadi wisata sungai dan dapat digunakan untuk berlayar. Untuk merealisasikan proyek ini, sejumlah jembatan yang dilalui sungai akan sedikit dirombak. Jembatan yang sebelumnya datar, akan dirubah sedikit melengkung, agar perahu atau rakit bisa melintas.

Ada tujuh jembatan yang akan dirombak demi revitalisasi sungai untuk Asian Games 2018, yakni jembatan di Jalan Merdeka, Jalan Rivai, Jalan Radial, Jalan Soekarno Hatta, Jalan Demang Lebar Daun, Jalan Lunjuk, dan Jalan Puncak Sekuning. Bastari menerangkan, untuk pilot project dari sungai Sekanak ke jalan Merdeka akan selesai sebelum Asian Games mendatang agar bisa dilalui oleh perahu. Pemerintah Kota (Pemkot) Palembang segera akan melakukan restorasi terhadap Sungai Sekanak.

Dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Palembang sebesar Rp. 7,5 miliar, restorasi ini akan berlangsung dari kawasan Sungai Sekanak hingga ke Sungai Lambidaro Kecamatan Gandus.

Mengutip pernyataan Pjs. Walikota restorasi Sungai Sekanak yang merupakan program yang telah direncanakan sejak 2016 lalu oleh Walikota Palembang yang saat itu dijabat H. Harnojoyo, saat ini telah memasuki tahap persiapan pengerjaan.

## **5. Faktor-faktor pendorong dan penghambat implementasi program wisata sungai Sekanak**

### **5.1. Faktor Internal**

#### **a. Motivasi**

Motivasi merupakan factor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan perilaku seseorang. Motivasi juga merupakan proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai sesuatu yang membuat orang bergerak. Motivasi juga dapat diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah kerelaan untuk melakukan usaha-usaha tingkat tinggi guna mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan usaha guna memuaskan kebutuhan individu tertentu. (Robbin, 1999:458).

Menurut Terry (130:2013) Motivasi dapat diartikan sebagai mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ia ingin melaksanakannya. Proses penyesuaian dalam pelaksanaan penyelesaian sesama rekan kerja keinginan atau kepentingan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf pariwisata, adanya tunjangan kinerja sebagai bentuk penghargaan bagi pegawai yang rajin dan disiplin menjadi faktor pendorong bagi pegawai Dinas Pariwisata Kota Palembang turut serta mensukseskan program, kegiatan atau even yang

diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang. Sedangkan faktor penghambat kurangnya kesempatan yang diberikan atasan untuk pegawai berpartisipasi dalam memberikan ide – ide untuk mengembangkan destinasi wisata yang di kota Palembang.

b. Kesadaran dan tanggung jawab

Aparat Dinas Pariwisata Kota Palembang selaku pelaksana dalam implementasi program wisata telah mengupayakan sebuah terobosan untuk menjadikan masyarakat bukan sekedar sebagai sasaran program tetapi sekaligus pelaksana program yang dilakukan. Dengan melibatkan peran serta masyarakat dan pelaku usaha wisata untuk mendukung program-program yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

Implementasi program kepariwisataan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang tidak akan berhasil dengan baik atau bahkan mengalami kegagalan, apabila tidak didukung oleh rasa tanggungjawab dan kesadaran aparat pelaksana yang memiliki inisiatif untuk melibatkan masyarakat di sekitar ODTW, agar terjadi perubahan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan atau menyimpang dari maksud dan tujuan program. Untuk merubah perilaku masyarakat sesuai dengan yang dimaksudkan sangat tidak mudah, karena menyangkut tradisi,kebiasaan, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan temuan faktor pendorong kesadaran dan tanggung jawab pada Pegawai Dinas Pariwisata danya sanksi administrasi jika tidak

melaksanakan tugas dan adanya reward bagi pegawai yang disiplin.

Faktor penghambat berdasarkan wawancara dengan staf adanya pembagian kerja yang belum mengacu kepada petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis sehingga pegawai tidak memahami apa tugas yang harus dikerjakan, sering terjadinya mutasi atasan yang terkadang tidak sesuai dengan keahlian yang membuat sering terjadinya perubahan kebijakan. Hal ini menjadi kendala bagi pegawai untuk melaksanakan tugas secara penuh tanggung jawab.

## 5.2. Faktor Eksternal

a. Kesempatan

Semua program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Palembang ditujukan sebagai upaya percepatan mensejahterakan masyarakat terutama warga setempat yang dilibatkan yang mengacu pada prinsip pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Mengingat inisiatif pelaksana dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Palembang sebagai langkah pemberdayaan melibatkan masyarakat setempat, maka mempengaruhi sikap masyarakat terhadap program wisata sungai sebab yang terlibat dalam program adalah kalangan mereka sendiri, baik itu tokoh masyarakat maupun anggota masyarakat umumnya yang memahami tradisi dan kebiasaan selama ini diyakini dan diwujudkan untuk mendukung keberhasilan program.

Melibatkan masyarakat ke dalam program wisata sungai artinya memberikan kesempatan untuk

masyarakat turut serta menjaga dan melestarikan lingkungan di kawasan sekitar Sekanak, sekaligus menikmati manfaat secara langsung program wisata sungai. Salah satunya dengan membuka usaha wisata kuliner disekitar ODTW.

Contohnya Saat launching Sekanak Bersolek dan kegiatan Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam mempercantik kawasan Sekanak memunculkan minat masyarakat untuk turut serta menjaga kebersihan dan kerapian. Adanya rasa bangga melihat kawasan yang dulu kumuh sekarang menjadi salah satu wisata andalan di Kota Palembang dengan *spot selfienya*.

Peran serta masyarakat timbul karena masyarakat sadar bahwa program wisata sungai dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi kepentingan mereka. Masyarakat sekitar kawasan pada umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan sehingga memerlukan dorongan dari pemerintah untuk membangkitkan motivasi masyarakat.

Salah satu penyebab kegagalan adalah kurangnya fasilitas penunjang dan pelatihan bagi masyarakat karena program pengembangan wisata yang dilaksanakan tidak memberikan kesempatan luas kepada masyarakat setempat untuk ikut dalam proses pembangunan wisata, masyarakat hanya dijadikan penonton tanpa diikutsertakan sehingga hal menghambat penerapan wisata sungai di kawasan Pasar Sekanak.

#### b. Akses Informasi dan Teknologi

Faktor informasi dan teknologi yang mempengaruhi implementasi

program wisata sungai di kawasan Pasar Sekanak yaitu perkembangan teknologi yang memberikan dampak langsung atau tidak langsung terhadap perkembangan sektor pariwisata seperti teknologi informasi berupa internet, media sosial.

Dalam bidang kepariwisataan penerapan informasi dan teknologi ternyata sangat berperan pada kegiatan mempromosikan objek dan daya tarik wisata di kota Palembang. Adanya web yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang yaitu [www.palembang-tourism.com](http://www.palembang-tourism.com) dan untuk Objek dan Daya Tarik Wisata Kawasan Sekanak pun sudah bisa diakses melalui media sosial Instagram dengan akun [sekanakbersolek\\_goedangboentjit](https://www.instagram.com/sekanakbersolek_goedangboentjit).

Perkembangan informasi dan teknologi harus direspon/ dimiliki penguasaannya, karena dengan penguasaan teknologi ini akses pemasaran, promosi wisata akan cepat. Internet menjadi sarana paling canggih untuk melakukan kontak bisnis dalam pariwisata.

Aparat Dinas Pariwisata harus memiliki kemampuan dibidang informasi dan teknologi agar dapat lebih aktif lagi mempromosikan potensi-potensi wisata yang ada di kota Palembang. Ketidaktahuan aparat pelaksana terhadap teknologi dapat menjadi faktor penghambat penerapan program wisata sungai di kawasan Pasar Sekanak. Faktor penghambat lainnya ialah informasi yang dapat diakses oleh publik masih amat terbatas sifatnya hal ini dilihat dari informasi yang disampaikan di akun [instagram sekanakbersolek\\_goedangboentjit](https://www.instagram.com/sekanakbersolek_goedangboentjit) posting

terakhir pada tanggal 25 Mei 2018 selanjutnya tidak adalagi informasi yang diberikan.

c. Kelembagaan

Masyarakat merupakan salah satu stakeholder dalam dunia pariwisata yang mempunyai sumber daya yang dimiliki, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Selain itu masyarakat juga sekaligus dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat yang memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah. Pokdarwis merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif dan terwujudnya Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan disuatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (firmansyah rahim, 2012: 16)

Faktor pendorong pengembangan program wisata sungai di kawasan ini ialah dengan dibentuknya Pokdarwis yang merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari

Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata.

d. Kebijakan Program wisata sungai

Kebijakan untuk membenahi dan mengembangkan Kota Palembang sebagai Kota wisata berdasarkan Peraturan Walikota Palembang Nomor 6 Tahun 2006 tentang Penetapan Palembang Sebagai Kota Wisata Sungai yang dengan potensi Kota Palembang sebagai Kota Tepian Air (*Waterfront City*) yang mempunyai ciri khas tradisi budaya sungai dan diperkuat dengan ditetapkan Kota Palembang sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Kota Palembang, maka, arah kebijakan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata di Kota Palembang ialah:

1. Pengembangan sarana dan prasarana fasilitas pendukung di tepian sungai dan pesisir sungai
  - Pembangunan dermaga kecil
  - Pembangunan boardwalk
  - Pembangunan dan pengembangan shopping arcade
  - Pembangunan waterfront di sepanjang tepian sungai
2. Pengembangan wisata urban
  - Pelestarian bangunan-bangunan tradisional dan peninggalan sejarah

- Pembangunan dan pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung( sistem pengairan,tambak, keramba)
3. Peningkatan kualitas SDM kepariwisataan dan sosialisasi kepariwisataan pada masyarakat lokal.
- Pelatihan kepariwisataan
  - Penyuluhan tentang kepariwisataan kepada masyarakat
4. Pengembangan tourism village (rumah rakit dan pemukiman tradisional)

Pembangunan dan pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung tourism village dan revitalisasi bangunan tradisional.

Faktor penghambat yaitu tidak adanya kepastian hukum atau ketidakjelasan ukuran kebijakan yang mungkin bertentangan satu sama lain. Hal ini ditegaskan oleh Kasi Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata yaitu tidak adanya sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarang disungai dan tidak tindakan peringatan bagi ruko yang menjadi trotoar tempat parkir sehingga menambah kesan kumuh.

e. Sarana dan prasarana wisata

Sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indicator perkembangan pariwisata. Sarana dan prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana

jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

f. Pembiayaan

Objek wisata kawasan Sekanak merupakan kawasan heritage. Untuk mewujudkan diperlukan penataan komponen fasilitas pariwisata. Fasilitas wisata yang akan dibangun meliputi fasilitas akomodasi, atraksi wisata.

Dalam implementasi Program Wisata Sungai Faktor yang mempengaruhi pembangunan wisata di Kawasan Pasar Sekanak dapat diperoleh dari 3 sumber dasar:

1. Pemerintah
2. Swasta
3. Gabungan antara pemerintah dan swasta

Mengingat terbatasnya keuangan negara bisa menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan program wisata sungai di kawasan Sekanak. Maka akan sangat bermanfaat apabila potensi yang dimiliki digali secara optimal dengan tujuan instrument keuangan yang bersifat non-konvensional yaitu kerjasama pemerintah dengan stakeholder lain yang terkait baik swasta maupun masyarakat.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan tingkat ketercapaian target penelitian. Juga perlu dipaparkan tentang ketepatan antara persoalan dan kebutuhan. Rencana juga perlu dinilai ulang dan dianalisa kembali, apakah sudah benar-benar realistis atau tidak. Jika belum benar atau realistis maka rencana itu harus benar-benar diperbaiki. Sebagaimana diketahui, semua destinasi

wisata di kota Palembang saat ini memang dikonsepsikan akan terintegrasi dalam satu kawasan. Mulai dari Kampung Mural Gudang Buncit, Tepian Sekanak Bersolek, Benteng Kuto Besak, Monumen Perjuangan Rakyat, Jembatan Ampera, pasar tradisional 16 Ilir hingga ke Pedestrian Sudirman. Kota Palembang, Sumatera Selatan memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan daerah lain jika benar-benar dikelola dengan baik. Salah satunya adalah potensi pasar terapung yang sudah diuji cobakan oleh Pemerintah Kota Palembang. Apa yang dilakukan Pemkot Palembang membuat pasar terapung di Sungai Sekanak untuk menghadirkan suasana tema Palembang Bingen atau Palembang Zaman Dahulu. Dari uji coba ini, akan dievaluasi dan diperbaiki oleh Pemkot apa yang harus dibenahi. Sebagaimana yang dilihat dalam gambar berikut dimana Uji coba nuansa Palembang Bingen pasar terapung dilakukan langsung Wali Kota Palembang.

Sementara itu Lembaga Riset Kajian Opini Publik Rumah Citra Indonesia (RCI) mengapresiasi upaya Pemkot Palembang untuk menghadirkan wisata alternatif. Namun perlu ada catatan tentang bagaimana mempersiapkan hal tersebut secara matang sehingga tidak asal jadi. Penataan kawasan Sungai Sekanak perlu dilakukan sehingga tidak terkesan berantakan. Jika ada celah untuk penambahan pepohonan akan lebih menarik, serta kebersihan sungai jadi pekerjaan berat.

## **Faktor-faktor pendorong dan penghambat implementasi program wisata sungai sekanak**

### 1. Faktor Internal

#### a. Motivasi

Faktor pendorong yaitu adanya tunjangan kinerja yang menjadi penghargaan bagi pegawai yang turut serta menyukseskan kegiatan Dinas Pariwisata Kota Palembang.,faktor penghambat ketergantungan terhadap atasan menjadikan pegawai Dinas Pariwisata kurang berpartisipasi aktif dalam memberikan ide-ide dalam pengembangan destinasi wisata.

#### b. Kesadaran dan tanggung jawab

Adanya kesadaran pelaksana untuk mengambil inisiatif untuk menjadikan masyarakat bukan sekedar sebagai sasaran program tetapi sekaligus pelaksana program yang dilakukan dan sanksi administrative bagi pegawai yang tidak melaksanakan tugas. Faktor penghambat adanya *overlapping job* dikarenakan ketidakkejelasan dalam pembagian tugas yang mengakibatkan menurunnya semangat kerja

### 2. Faktor Eksternal

#### a. Kesempatan

Melibatkan masyarakat ke dalam program wisata sungai artinya memberikan kesempatan untuk masyarakat turut serta menjaga dan melestarikan lingkungan di kawasan sekitar Sekanak, sekaligus menikmati manfaat secara langsung program wisata sungai. Salah satunya dengan membuka usaha wisata kuliner disekitar ODTW. Faktor penghambat kurangnya anggaran untuk sosialisasi

dan penyuluhan mengenai program wisata sungai.

b. Akses Informasi dan Teknologi

Adanya web yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang yaitu [www.palembang-tourism.com](http://www.palembang-tourism.com) dan untuk Objek dan Daya Tarik Wisata Kawasan Sekanak pun sudah bisa diakses melalui media sosial Instagram dengan akun *sekanak\_bersolek\_goedangboentjit*. Faktor penghambat *overload job* sehingga mengakibatkan kurang aktifnya admin akun instagram untuk mengupdate informasi.

c. Kelembagaan

Pengembangan pariwisata diperlukan keterlibatan semua pihak melalui wadah Podarwis agar program yang akan dilaksanakan berjalan optimal. Kurangnya dukungan masyarakat dalam pemebntukan pokdarwis.

d. Kebijakan Program wisata sungai

Kebijakan untuk membenahi dan mengembangkan Kota Palembang sebagai

Kota wisata berdasarkan Peraturan Walikota Palembang Nomor 6 Tahun 2006 tentang Penetapan Palembang Sebagai Kota Wisata Sungai yang dengan potensi Kota Palembang sebagai Kota Tepian Air (*Waterfront City*), yang menjadi kendala ialah tidak adanya sanksi hukum yang tegas bagi pelanggar.

e. Sarana dan prasarana wisata

Prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan menjadi faktor pendorong

pengembangan wisata sungai dikawasan Sekanak. Kendalanya ialah kurangnya anggaran sehingga fasilitas penunjang dibangun secara bertahap.

f. Pembiayaan

Mengingat terbatasnya keuangan negara bisa menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan ODTW di kawasan Pasar Sekanak. Sehingga yang menjadikan faktor pendorong ialah kerjasama dengan masyarakat untuk turut serta membangun ODTW.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Keban, Yeremias T. 2014. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori, dan Isu). Gava Media. Yogyakarta.
- [2] Manullang, M. 1996. Dasar-Dasar Manajemen. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [3] Terry, George R. 2013. Prinsip-Prinsip Manajemen. Terjemahan oleh: J.Smith D.F.M. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- [4] Abdul Wahab, Solihin. 2005. Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Bumi Aksara. Jakarta.
- [5] Abdullah, M.Syukur. 1988. Analisis Perkembangan Studi Implementasi. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- [6] Syafiie, Inu Kencana. 2006. Ilmu Administrasi Publik (Edisi Revisi). Rineka Cipta. Jakarta.
- [7] Manila, I.GK. 1996. Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri. Widya Press. Jakarta.